

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji teori melalui analisis hubungan antarvariabel, dengan pengukuran setiap variabel menerapkan instrumen penelitian yang memberikan hasil berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Metode yang diterapkan adalah uji korelasi, untuk menentukan sejauh mana variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat (Sugiyono 2018). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012).

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh antara kecanduan media sosial, prokrastinasi akademik, dan prestasi akademik siswa SMK X dengan melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu kecanduan media sosial (X), prokrastinasi akademik (Z) dan Prestasi akademik (Y). Selain meneliti kecanduan media sosial, prokrastinasi akademik dan prestasi akademik siswa peneliti juga meneliti hubungan antara tiga variabel tersebut.

3.2. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi (intervening). Variabel bebas berfungsi sebagai faktor penyebab yang memengaruhi hasil penelitian, sedangkan variabel terikat bergantung pada variabel bebas. Sementara itu, variabel mediasi secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen sehingga hubungan menjadi tidak langsung dan tidak dapat diamati secara langsung (Sugiyono, 2018).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Kecanduan Media Sosial
2. Variabel Terikait (Y): Prestasi Akademik
3. Variabel Mediasi (*Intervening*): Prokrastinasi Akademik

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Kecanduan Media Sosial

Kecanduan media sosial adalah perilaku kompulsif yang ditunjukkan oleh individu melalui penggunaan media sosial yang berlebihan, kesulitan dalam mengatur waktu yang dihabiskan, serta munculnya ketidaknyamanan saat tidak dapat mengakses *platform* tersebut. Hal ini dapat berdampak *negatif* pada kesehatan mental dan hubungan interpersonal. Adapun alat ukur kecanduan media sosial menggunakan skala Griffiths dkk (2014) yang telah di adaptasi oleh penelitian Sumaryati dkk (2024) yang terdiri dari 6 dimensi yaitu *salience, mood modification, tolerance, withdrawal symptoms, conflict,* dan *relapse*.

3.3.2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah suatu tertundanya yang dijalnkan oleh individu terhadap tugas akademik yang berkaitan dengan pendidikan, seperti tugas sekolah, kuliah atau bimbel yang melibatkan pemborosan waktu, tertunda dalam pengerjaan tugas, serta hasil yang tidak optimal melalui tugas tersebut terselsesaikan. Alat ukur prokrastinasi akademik menggunakan skala oleh Ferrari dkk (1995) yang telah di adaptasi dalam penelitian Listanty (2018) terdiri dari 4 dimensi yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kriteria, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

3.3.3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik mengacu pada tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran di sekolah, yang biasanya diukur melalui nilai ujian pada berbagai mata pelajaran yang diberikan. Skor ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menguasai konsep, menerapkan

pengetahuan dan memenuhi standaa evaluasi yang ditetapkan dalam konteks pendidikan formal. Alat ukur prestasi akademik menggunakan hasil nilai UTS yang berupa angka atau huruf.

3.4. Populasi Dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang menjadi area generalisasi penelitian. Populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas XI dan XII SMA “X” di Gresik yang berjumlah 294 siswa, terdiri atas 185 siswa kelas XI dan 109 siswa kelas XII.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa SMK "X" di Gresik

Kelas	Jurusan	Jumlah
XI	Akutansi (AK)	97
XI	Teknik Kendaraan Kering (TKR)	55
XI	Teknik Elektronika Industri (TEI)	33
XII	Akutansi (AK)	67
XII	Teknik Kendaraan Kering (TKR)	26
XII	Teknik Elektronika Industri (TEI)	16
Total Keseluruhan Siswa		294

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan ukuran serta karakteristik populasi tersebut, sehingga sampel yang digunakan harus bersifat *representatif* (Sugiyono 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yakni teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono 2018). Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, di mana unsur-unsur populasi dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pengumpulan data. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Siswa SMK “X” di Gresik
2. Subjek berkategori dengan rentang usia 16-18 tahun
3. Subjek kelas XI dan XII
4. Subjek menggunakan sosial media (WhatsApp, Twitter, Instagram, Tiktok, DLL).
5. Bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner penelitian.

Peneliti menentukan jumlah sampel populasi yang dikembangkan oleh Sugiyono (2016), dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil perhitungan dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 169 siswa SMK.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel

$$N = \frac{294}{1 + 294 \times (0,05)^2}$$

$$N = \frac{294}{1 + 294 \times 0,0025}$$

$$N = \frac{294}{1 + 0,735} = \frac{294}{1,735}$$

$$N = \frac{294}{1,735} = 169,41$$

$N = 169,41$ (di bulatkan menjadi 170)

Sampel penelitian berjumlah 170 siswa SMK, dengan populasi yang terdiri dari dua tingkat kelas dan tiga jurusan, sehingga pengambilan sampel dari setiap kelas dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi sebagai berikut:

$$\text{Sampel Strata} = \frac{\sum ps}{\sum p} \times \sum s$$

$\sum ps$ = jumlah populasi stratsa

$\sum p$ = jumlah populasi

$\sum s$ = jumlah sampel

$$1) \frac{97}{294} \times 170 = 56$$

$$2) \frac{55}{294} \times 170 = 31,8$$

$$3) \frac{33}{294} \times 170 = 19$$

$$4) \frac{67}{294} \times 170 = 38,7$$

$$5) \frac{26}{294} \times 170 = 15$$

$$6) \frac{16}{294} \times 170 = 9$$

Tabel 3. 2 Jumlah sampel penelitian

Kelas	Jurusan	Populasi	Sampel
XI	Akutansi (AK)	97	56
XI	Teknik Kendaraan Kering (TKR)	55	32
XI	Teknik Elektronika Industri (TEI)	33	19
XII	Akutansi (AK)	67	39
XII	Teknik Kendaraan Kering (TKR)	26	15
XII	Teknik Elektronika Industri (TEI)	16	9
Total		294	170

Pada tabel 3.2 memperlihatkan distribusi sampel yang dihitung secara *proporsional* berdasarkan jumlah populasi pada setiap strata. Jumlah sampel yang berbeda pada masing-masing kelas mencerminkan proporsi populasi sebenarnya, sehingga setiap strata terwakili secara seimbang dalam penelitian. Untuk mengetahui proporsi setiap strata, langkah pertama menghitung persentase populasi setiap kelas/jurusan terhadap total populasi. Persentase ini digunakan untuk menentukan bahwa jumlah sampel yang diambil mewakili ukuran masing-masing strata dalam populasi.

Rumus persentase:

$$\text{Persentase Strata} = \frac{Ps}{P} \times 100\%$$

Ps = populasi setiap strata

P = total populasi (294 siswa)

$$1) \frac{97}{294} \times 100\% = 28,23\%$$

$$2) \frac{55}{294} \times 100\% = 17,00\%$$

$$3) \frac{33}{294} \times 100\% = 11,22\%$$

$$4) \frac{67}{294} \times 100\% = 22,79\%$$

$$5) \frac{26}{294} \times 100\% = 8,84\%$$

$$6) \frac{16}{294} \times 100\% = 5,44\%$$

Dengan pembagian setiap strata dipilih secara acak untuk memastikan sampel yang diambil mewakili populasi secara *proporsional*. Setiap strata memiliki proporsi populasi yang berbeda, yaitu: XI Akutansi (AK) sebesar 28%, XI Teknik Kendaraan Kering (TKR) 17%, XI, Teknik Elektronika Industri (TKI) 11% dan XII Akutansi (AK) 23%, XII Teknik Kendaran Kering (TKR) 9%, dan XII Teknik Elektronika 5%. Persentase ini digunakan sebagai dasar dalam pembagian jumlah sampel agar sesuai dengan komposisi populasi sebenarnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuesioner menggunakan *google formulir* secara langsung sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang memuat pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini, peneliti lebih menggunakan *google form* dikarenakan sasaran subjek peneliti yang sudah jarang berada di wilayah kampus, tetapi peneliti juga menggunakan paper dan dilakukan secara langsung dengan menemui subjek yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan peneliti.

Skala yang digunakan oleh peneliti yaitu skala *likert*. Skala *likert* adalah

skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2016). Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini bertujuan agar variabel yang diukur dapat dioperasionalkan secara jelas melalui indikator-indikator yang kemudian dirinci menjadi aitem-aitem pernyataan.

3.5.1. Skala Kecanduan Media Sosial

Skala kecanduan media sosial yang digunakan oleh peneliti ini yakni Skala Kecanduan Media Sosial Bergen (*Bergen Social Media Addiction Scale/BSMAS*) yang dikembangkan oleh Andreassen (2015) dan telah digunakan dalam penelitian di Indonesia oleh (Sumaryati dkk 2024). Adapun skala kecanduan media sosial dijelaskan dalam blueprint dibawah ini.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kecanduan Media Sosial

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
Salience	Individu menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan atau merencanakan penggunaan media sosial	1	1
Tolerance	Munculnya dorongan untuk semakin sering menggunakan media sosial	2	1
Mood Modification	Penggunaan media sosial untuk mengubah atau memperbaiki suasana hati	3	1
Relapse	Ketidakmampuan mengurangi penggunaan media sosial meskipun sudah mencoba	4	1
Withdrawal	Perasaan gelisah atau tidak nyaman ketika penggunaan media sosial dibatasi	5	1
Conflict	Penggunaan media sosial berlebihan yang berdampak negatif pada pekerjaan atau studi	6	1
Total			6 item

Dalam pengisian yang digunakan dan *skoring* yang digunakan pada skala ini untuk aitem adalah sangat jarang = 1, jarang = 2, kadang-kadang = 3, sering = 4, sangat sering = 5.

3.5.2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Ferrari dkk (1995), dalam penelitian (Listanty 2018). Alat ukur ini terdiri dari 32 aitem.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Tidak memiliki pencapaian target	11, 15	22, 2	4
	Tidak konsisten	3, 17	24, 7	4
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Gagal memprediksi waktu	9, 13	28, 20	4
	Gagal menyelesaikan tugas	1, 29	16, 26	4
Kesanjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Tidak memiliki target pencapaian	5, 25	32, 27	4
	Konsisten terhadap rencana	31, 19	4, 18	4
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Pengaruh lingkungan terhadap kinerja	6, 23	10, 12	4
	Tanggung jawab terhadap tugas	21, 8	30, 14	4
Total		16	16	32

Dalam pengisian instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan bersifat *favorable* diberi skor 4–1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi skor 1–4.

3.5.3. Skala Prestasi Akademik

Alat ukur dalam prestasi akademik dengan menggunakan aspek kognitif (aspek pengetahuan), aspek kognitif pada SMK X kelas XI dan XII menggunakan hasil nilai UTS yang berupa angka dan huruf disertai capaian kompetensi.

3.6. Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Menurut Azwar (2015), validitas menggambarkan sejauh mana suatu tes mampu mengukur atribut yang menjadi tujuannya secara tepat. Dengan

kata lain, validitas menunjukkan ketepatan dan akurasi instrumen dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), yang menurut Azwar (2015) ditentukan melalui penilaian terhadap isi tes menggunakan analisis rasional. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan batas koefisien korelasi yang digunakan adalah $r_{ix} > 0,30$ agar jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai dan valid dengan bantuan program aplikasi JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas sebuah alat ukur merujuk pada tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran mampu menghasilkan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Koefisien reliabilitas merupakan besarnya perbandingan antara varians skor murni dan varians skor tampak pada suatu tes atau merupakan proporsi varians skor tampak yang berisi varians skor murni (Azwar, 2015). Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai penduga dan reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, tetapi jika dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai (Anwar, 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai. Uji reliabilitas ini untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut konsisten dan tidak mengalami perubahan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan setelah seluruh data dari responden

atau subjek lain terkumpul. Proses ini meliputi katagori data menurut variabel yang diteliti, penyajian data, dan penghitungan hipotesis yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). *Independent* (Kecanduan Media Sosial) dan variabel *Intervening* (Prokrastinasi Akadmeik) Terhadap variabel *Dependen* (Prestasi Akademik). Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan dependen memiliki distribusi normal dan tidak (Ghozali dkk 2018). Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas tidak perlu dilakukan pada setiap variabel yang ada, tetapi untuk nilai-nilai residualnya saja. Seringkali uji normalitas dilakukan untuk tiap variabel dalam suatu model regresi, meskipun tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan suatu normalitas pada nilai residual dan bukan pada variabel penelitian (Prabowo, 2022).

Dalam uji normalitas ini, data dianggap berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai $p < 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program komputer JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

3.7.2. Uji Linearitas

Uji lineritas untuk menguji apakah variabel yang digunaka peneliti memiliki keterkaitan antar variabel yang tidak linier atau tidak (Ghozali dkk 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat titik-titik berada pada sepanjang garis diagonal (Sampson

2019). Dalam uji linearitas, nilai $p > 0,05$ menunjukkan hubungan linier, sedangkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan tidak linier. Uji linearitas juga menggunakan alat bantu program komputer JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

3.7.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolonieritas ialah uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali dkk 2018). Untuk mendapatkan nilai multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolonieritas adalah $Tolerance \leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali dkk 2018).

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui perbedaan yang terjadi dalam varians residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali dkk (2018) untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang ada pada scatterplot:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit. Maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta pada titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2018). Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan yang menggambarkan kondisi suatu populasi atau parameter tertentu, yang kebenarannya diuji menggunakan data yang diperoleh dari

sampel penelitian sebagai dasar analisis. Pada penelitian ini, pada pengujian hipotesis menggunakan bantuan program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

